

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan suatu proses faali yang menjadi awal kehidupan generasi berikutnya. Pencegahan masalah gizi pada ibu hamil merupakan hal penting dilaksanakan mulai dari menjaga kesehatan dan status gizinya saat sebelum dan selama kehamilan, dilanjutkan dengan setelah melahirkan dan masa menyusui. Salah satu kebutuhan esensial untuk proses reproduksi sehat adalah terpenuhinya kebutuhan energi, protein, karbohidrat, vitamin, mineral dan cairan (termasuk air) serta serat yang cukup baik kuantitas maupun kualitas. Selama proses kehamilan berlangsung tidak menutup kemungkinan untuk seorang ibu akan mengalami masalah, tanda bahaya, perubahan metabolisme, perubahan fisiologi dan psikologis kehamilan yang dapat berpengaruh pada proses kehamilannya maupun proses persalinan apabila usia kehamilan sudah memasuki aterm 37- 40 minggu (Saifuddin, 2014).

Proses kehamilan menimbulkan perubahan adaptasi dalam tubuh ibu, salah satunya adalah perubahan hematologis antara lain peningkatan volume darah ibu, penurunan hemoglobin dan hematokrit, peningkatan kebutuhan zat besi, perubahan pada sistem imunologis dan leukosit, serta koagulasi dan fibrinolisis (Cunningham,2014). Pada proses kehamilan terjadi peningkatan energi dan oksigen, plasenta mengandung banyak mitokondria yang meningkatkan proses metabolisme oksidatif untuk menghasilkan energi. Peningkatan penggunaan oksigen pada ibu hamil dan janin menyebabkan jumlah sel darah merah (*eritrosit*) atau pengangkut oksigen dalam darah hemoglobin (Hb) dalam tubuh semakin besar dan apabila tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh ibu hamil maka akan mengalami anemia (Nugroho, 2014).

Anemia sangat besar pengaruhnya terhadap masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi. Pada masa kehamilan pengaruh anemia yaitu dapat

menyebabkan terjadinya persalinan prematur, perdarahan antepartum, Ketuban Pecah Dini (KPD), abortus, dan lain lain pada hamil. Pada Janin anemia pada masa kehamilan menyebabkan berkurangnya kemampuan metabolisme tubuh sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim dan dapat terjadi gangguan dalam bentuk abortus, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kematian in utero, dan cacat bawaan (Ibraheem dan Hasan, 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), terdapat 40% ibu hamil di dunia mengalami anemia. Indonesia menduduki peringkat ke empat dalam kategori berat yaitu sebesar 44,2 % ibu hamil di Indonesia mengalami anemia (WHO, 2021). Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 prevalensi anemia ibu hamil di Jawa Tengah adalah 43,5% (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2021)

Anemia pada ibu hamil diatasi dengan cara farmakologis maupun non farmakologis (Profil Kesehatan Riau, 2019). Mengatasi anemia pada ibu hamil dengan cara farmakologis dapat diberikan minimal 90 tablet Fe selama kehamilan dengan dosis 60 mg. Sedangkan secara nonfarmakologis dapat dilakukan dengan mengonsumsi obat herbal atau tumbuhan seperti kacang-kacangan, bayam merah, buah bit, dan kurma (Darmayanti, 2018).

Buah bit memiliki nama latin *Beta Vulgaris L*, merupakan tanaman sejenis umbi yang berwarna ungu kemerahan. Bentuknya menyerupai kentang. Biasanya buah bit dikonsumsi dengan cara dijus atau diolah menjadi santapan dengan tekstur lembut. Meskipun daunnya bisa dijadikan sayur, umbinya lebih sering dikonsumsi karena mengandung banyak manfaat bagi kesehatan tubuh (Anggraini & Saragita, 2020). Kandungan nutrisi dalam bit dipercaya memiliki peran penting dalam proses hematopoiesis. Sebanyak 100 gram buah bit mengandung zat besi 0.8 mg, magnesium 23 mg, vitamin C 4.9 mg, dan asam folat 109 µg (Astawan, 2021). Selain itu, terdapat kandungan unik lainnya dari bit yaitu betalain (subkelas betacyanin) sebanyak 128.7 mg per 100 gram bit. Betalain diketahui berfungsi sebagai antioksidan untuk melindungi dari stress oksidatif dan berpengaruh terhadap ketahanan dinding eritrosit (Wirakusumah, 2020). Menurut Valencya

(2019), terdapat beberapa manfaat pada buah bit diantaranya membantu memproduksi sel-sel darah baru, meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh, meningkatkan jumlah sel darah merah, memperlancar peredaran darah dan mampu mencegah anemia.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas peneliti mengambil perumusan masalah: “Apakah jus buah bit berpengaruh dalam peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian jus buah bit dalam peningkatan kadar Hemoglobin (Hb) pada ibu hamil dengan anemia.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kadar Hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia sebelum diberikan jus buah bit
- b. Mengidentifikasi kadar Hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia sesudah diberikan jus buah bit.
- c. Menganalisa peningkatan kadar Hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia sesudah diberikan jus buah bit.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada responden mengenai manfaat jus buah bit dalam peningkatan kadar Hemoglobin ibu hamil dengan anemia

### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberian terapi non-farmakologi dalam peningkatan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil dengan anemia.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh pemberian jus buah bit dalam peningkatan kadar Hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Indah Risnawati et.al (2021)	Efektivitas Pemberian Jus Buah Bit Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Anemia Di Puskesmas Tayu 1	Sama-sama menggunakan jus buah bit dalam pemberian terapi, jumlah responden 30, Instrument penelitian yang digunakan, penelitian menggunakan pre test dan post test	Sampel yang digunakan, lokasi tempat penelitian, dan metode penelitian, waktu pemberian jus buah bit, desain penelitian
2	Meli Romayanti & Novita (2022)	Efektivitas pemberian Jus Buah Bit dan Kurma terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Anemia	Kriteria Populasi yang diambil, menggunakan pre test dan post test dengan pengukuran kadar Hb, instrumen penelitian	sampel yang digunakan, jumlah responden, lokasi tempat penelitian, dan metode penelitian, desain penelitian, lama perlakuan.
3	Cila Suhesti&Dewi Yuliana (2024)	Efektivitas jus buah bit, lemon, dan madu terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia	Sama-sama menggunakan jus buah bit, lemon, dan madu dalam pemberian terapi, penelitian menggunakan pretest dan post test	sampel yang digunakan, jumlah responden, lokasi tempat penelitian, dan metode penelitian tidak menggunakan grub kontrol